Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/4ntsw618
Hal. 11429-11432

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Potensi Lokal: Studi Kasus Gampong Peunaga Pasie, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat

Mona Lisa[1], Rifa Susila[2], Tasya[3], Hayatun Nufus[4], Mardiani[5]
Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia [1,2,3,4,5]

*Email mlisa9750@gmail.com rifasusila665@gmail.com tasyakembang06@gmail.com nufussmansa@gmail.com mardianisnb@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 02-11-2026
Disetujui 08-11-2026
Diterbitkan 10-11-2026

ABSTRACT

Community empowerment based on local potential is an important approach to reducing poverty and strengthening village economic independence. This study aims to analyze community empowerment strategies through local potential in Gampong Peunaga Pasie, Meureubo District, West Aceh Regency. This qualitative case-study collected Data through observation, in-depth interviews, and documentation, analyzed, using the Miles and huberman interactive model. The findings show that the strategy consists of identifying local potential, improving human resource capacity, strengthening village economic institutions, and developing partnership networks. Supporting factors include community participation and village funds, while limited capital, marketing, and skills hinder implementation. The study concludes that empowerment is effective when it is participatory and sustainable.

Keywords*: community empowerment; local potential; gampong; West Aceh; village economy*

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal merupakan salah satu pendekatan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal di Gampong Peunaga Pasie, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aparatur gampong, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi, yaitu identifikasi potensi lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan ekonomi gampong, dan pengembangan jejaring kemitraan. Faktor pendukung meliputi partisipasi warga dan dukungan dana gampong, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan modal, pemasaran, dan keterampilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan akan efektif apabila dilakukan secara partisipasi dan berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai basis kegiatan ekonomi.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, potensi lokal, gampong, Aceh Barat, ekonomi desa

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lisa, M., Susila, R., Tasya, T., Nufus, H. ., & Mardiani, M. (2026). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Potensi Lokal: Studi Kasus Gampong Peunaga Pasie, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11429-11432. https://doi.org/10.63822/4ntsw618

PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian dalam pembangunan nasional. Sejak dilakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa memperoleh kewenangan dan sumber daya yang lebih besar untuk mengelola pembangunan berdasarkan kebutuhan dan potensi wilayahnya. Di Aceh, desa dikenal dengan sebutan gampong dan dikelola dengan memperhatikan adat serta kearifan lokal.

Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian warga agar mampu mengambil keputusan serta mengelola sumber dayanya sendiri (Sumodiningrat, 2009). Dalam konteks desa, pemberdayaan akan lebih berhasil apabila bertumpu pada potensi lokal, yaitu sumber daya alam, manusia, budaya, dan kelembagaan yang telah dimiliki masyarakat. Pendekatan ini dinilai lebih berkelanjutan dibandingkan program yang sepenuhnya digerakkan dari luar.

Gampong Peunaga Pasie di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, memiliki potensi lokal yang beragam, antara lain di sektor pertanian, perikanan, dan usaha rumah tangga. Namun, potensi tersebut diduga belum dimanfaatkan secara optimal. Berbagai penelitian terdahulu tentang pemberdayaan berbasis potensi lokal umumnya berfokus pada desa wisata atau badan usaha milik desa, sedangkan kajian yang menelaah strategi pemberdayaan secara menyeluruh di tingkat gampong di Aceh Barat masih terbatas.

Berdasarkan Kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi potensi lokal Gampong Peunaga Pasie, (2) menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena bertujuan memahami pemberdayaan secara mendalam dalam konteks nyata (Yin, 2018). Lokasi penelitiannya di Gampong Peunaga Pasie, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Dan pengumpulan data dilakukan pada bulan September tahun 2026.

Informan dipilih secara purposive sampling dan terdiri atas keuchik (Kepala Gampong), tokoh masyarakat, serta pelaku usaha lokal. Dengan total tiga orang.

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi terhadap kegiatan ekonomi dan program gampon;
2. Wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur;
3. Dokumentasi berupa profil gampong, APBG, dan laporan kegiatan.

Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Lokal Gampong Peunaga Pasie

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa gampong memiliki tiga kelompok potensi utama, sebagaimana tampak pada table 1.

Tabel 1. Potensi Lokal Gampong Peunaga Pasie (data ilustasi)

Kategori	Potensi	Tingkat Pemanfaatan
Sumber daya alam	Lahan Pertanian dan Perkebunan, hasil laut	Sedang
Sumber daya manusia	Kelompok tani, nelayan, ibu-ibu PKK	Sedang
Ekonomi Kreatif	Olahan pangan, Kerajinan rumah tangga	Rendah

Potensi sumber daya alam sudah dimanfaatkan, tetapi sebagian besar masih dijual dalam bentuk mentah sehingga nilai tambahnya rendah. Seorang informan menyatakan bahwa hasil panen biasanya langsung dijual kepada pengepul tanpa pengolahan (Informan 3, Wawancara, tanggal 29 September 2026).

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian ini menemukan empat strategi utama.

Pertama, identifikasi potensi secara partisipatif. Pemerintah gampong melibatkan warga dalam musyawarah gampong (musrenbang) untuk memetakan potensi dan kebutuhan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek pembangunan (Chambers, 1995).

Kedua, peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Gampong menyelenggarakan pelatihan pengelolaan uasaha sederhana bagi kelompok perempuan.. Pelatihan ini dapat mendorong warga beralih dari penjualan produk mentah ke produk olahan.

Ketiga, penguatan kelembagaan ekonomi. Pemerintah gampong memperkuat kelompok usaha bersama dan lembaga ekonomi gampong, termasuk pengelolaan dana gampong untuk modal usaha produktif. sesuai aturan. Kelembagaan yang kuat memudahkan koordinasi, akses modal, dan pembagian peran.

Keempat, pengembangan jejaring kemitraan. Gampong menjalin kerja sama dengan dinas terkait, perguruan tinggi, dan pelaku usaha untuk pendampingan, pemasaran, dan bantuan sarana. Kemitraan ini memperluas akses pasar yang sebelumnya terbatas pada tingkat kecamatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung meliputi (1) partisipasi dan gotong royong warga yang masih kuat, (2) komitmen keuchik dan perangkat gampong, dan (3) ketersediaan dana gampong.Sementara itu, faktor penghambat meliputi (1) keterbatasan modal usaha, (2) rendahnya keterampilan pengemasan dan pemasaran, dan (3) minimnya pendampingan yang berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan di Gampong peunaga pasi sudah mengarah pada pendekatan partisipatif, tetapi belum sepenuhnya menghasilkan kemandirian ekonomi karena nilai tambah produk lokal masih rendah. Pemberdayaan tidak cukup berhenti pada pelatihan, tetapi harus diikuti akses modal, pasar, dan pendampingan (Suharto, 2014).

Kekuatan modal sosial berupa gotong royong menjadi aset penting yang dapat dioptimalkan, sebagaimana dikemukakan dalam teori modal sosial (Putnam, 2000). Implikasinya, strategi pemberdayaan perlu diarahkan pada penguatan rantai nilai produk lokal, mulai dari produksi, pengolahan, pengemasan,

hingga pemasaran, serta pada berkelanjutan pendampingan.

KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan masyarakat di Gampong Peunaga Pasie dilakukan melalui identifikasi potensi secara partisipatif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan ekonomi, dan pengembangan kemitraan. Partisipasi warga dan dukungan dana gampong menjadi faktor pendukung utama, sedangkan keterbatasan modal, pemasaran, keterampilan, dan pendampingan menjadi hambatan. Disarankan agar pemerintah gampong memperkuat pengolahan produk lokal, memperlias akses pemasaran, dan menjalin pendampingan jangka panjang dengan perguruan tinggi serta dinas terkait. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur dampak pemberdayaan terhadap pendapatan warga.

DAFTAR PUSTAKA

Chambers, R. (1995). Paradigm shifts and the practice of participatory research and development. In N. Nelson & S.Wright (Eds.), Power and participatory development. Intermediate Technology Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed). Sage Publications.

Putnam, R. D. (2000). Bowling alone: The collapse and revival of community. Simon & Schuster.

Suharto, E. (2014). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Refika Aditama.

Sumodiningrat, G. (2009). Mewujudkan kesejahteraan bangsa. Elex Media Komputindo.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (Edisi ke-6). Sage Publications.